

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Latar Belakang Perum Peruri**

##### **4.1.1 Sejarah Perum Peruri**

Uang merupakan alat pembayaran yang berlaku dari dulu hingga sekarang untuk semua transaksi jual-beli baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah dari pada *barter* yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena membutuhkan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai. Efisiensi yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan dan pembagian tenaga kerja yang kemudian akan meningkatkan produktifitas dan kemakmuran.

Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia atau biasa disebut Perum Peruri adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditugasi untuk mencetak Uang Rupiah (baik uang kertas maupun uang logam) bagi Republik Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2006 Tentang Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia. Selain mencetak uang rupiah Republik Indonesia Perum Peruri juga mencetak produk *security* lainnya termasuk cetakan kertas berharga Non Uang dan Logam Non Uang.

Perum Peruri didirikan pada tanggal 15 September 1971 yang sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1971 yang selanjutnya diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1982 kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2000 dan disempurnakan untuk terakhir kalinya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2006. Yang merupakan penggabungan dua perusahaan yang memproduksi uang, yaitu :

1. PN ARTHA YASA memproduksi Uang Logam.
2. PN PERKEBA memproduksi Uang Kertas.

Perum Peruri mempunyai legalitas sebagai percetakan uang resmi dan kertas berharga lainnya. Hal tersebut ditunjang pengalaman yang lama dan

kelengkapan sarana mesin cetak yang modern serta mempunyai jaringan ke lembaga-lembaga pemerintah baik dalam negeri maupun luar negeri, merupakan kekuatan yang terus dipupuk dan dikembangkan.

Berlandaskan dengan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2000 Perum Peruri dikukuhkan dalam melaksanakan kegiatan antara lain :

1. Mencetak uang kertas dan uang logam Bank Indonesia.
2. Mencetak Kertas berharga Non Uang (*Security Paper*), logam non uang dan bahan dasar lainnya.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perum Peruri**

Visi Perum Peruri :

“Perusahaan Berkelas Dunia Di Bidang *INTEGRATED SECURITY PRINTING AND SYSTEM*”.

Misi Perum Peruri:

Misi Perum Peruri ditunjang oleh kekuatan antara lain, mempunyai legimitasi untuk mencetak uang rupiah resmi, uang kertas dan uang logam untuk Bank Indonesia. Rencana pencapaian arah ke depan, perusahaan memanfaatkan lahan yang masih tersedia, mengantisipasi Perum Peruri sebagai berikut:

“Menghasilkan Produk Berkualitas dan Bernilai Sekuriti Tinggi Kebanggaan Bangsa.”

#### **4.1.3 Moto Perum Peruri**

Filosofi kerja secara totalitas dan antusias perlu didukung oleh "Tata Nilai INSTINK", yaitu Integritas, Sekuriti, *Teamwork*, Inovasi dan Kualitas. Guna mendukung implementasi Tata Nilai maka diperlukan "Moto" yang mudah diingat, gampang dilaksanakan dan menjadi pelengkap dari karakter insan Peruri, yaitu "Cergas - Cepat - Cermat - Cerdas - Ceria".

### Moto Perum Peruri

Cergas itu tangkas dan giat, gesit dan cekatan. Seseorang akan mudah dilihat dan dipahami tingkah lakunya karena ia bekerja dengan tangkas, giat, gesit dan cekatan sehingga menjadi tumpuan organisasi di tempatnya bekerja. Karakter orang seperti ini akan mudah dikenali karena ia selalu bekerja dengan semangat yang menyala-nyala.

Cepat itu lekas, segera atau dalam waktu singkat. Cepat di dalam pengertian cara kerja Peruri adalah bertindak segera di dalam setiap menyelesaikan pekerjaan maupun melakukan eksekusi pada waktu singkat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Cermat itu teliti, hati-hati, penuh minat, sungguh-sungguh, seksama. Peruri sebagai perusahaan yang bergerak di bisnis *security printing*, tentunya sangat mengharapkan SDM yang bekerja dengan cermat karena secara filosofi kerja, perusahaan ini harus dikelola dengan tingkat pengamanan (*security*) yang tinggi. Tingkat pengamanan yang tinggi itu dapat diperoleh secara *self censor* dari semua karyawan Peruri karena itu sudah merupakan bagian penting dari sisi hidupnya.

Cerdas itu sempurna perkembangan akal budinya untuk berfikir, mengerti dengan memiliki pemikiran yang tajam. Cerdas di sini mempunyai lingkup cerdas secara emosional, cerdas secara intelektual dan cerdas secara spiritual. Dalam konteks ini maka integritas, inovasi dan kualitas sebagai filosofi dari Peruri terangkum di dalamnya. Oleh karena itu insan Peruri yang cerdas adalah insan Peruri yang bertanggung jawab dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ceria itu bersih, suci, murni, berseri-seri, bersinar, cerah. Hanya orang-orang ceria yang mampu bekerja secara antusias dan mempunyai *team work* yang solid. Ingat, kita bekerja di lingkungan Obyek Vital Nasional sehingga filosofi antusias dan soliditas mempunyai makna yang sangat penting. Oleh karena itu marilah kita bekerja dengan ceria seraya mensyukuri nikmat yang sudah diberikan Tuhan kepada kita.

#### 4.1.4 Produk Perum Peruri

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2006, Tugas dan wewenang Perum Peruri adalah mencetak lima produk unggulan yaitu:

##### 1. Uang Kertas

Dalam percetakan uang kertas, Peruri menerapkan pengalaman dengan teknologi bersekuriti tinggi mulai dari desain, kertas, tinta maupun proses cetaknya. Fitur yang dikenal luas adalah penggunaan watermark, cetak intaglio, benang pengaman dan tinta sekuriti.

Beberapa contoh uang kertas :

##### a. Uang Rupiah Pecahan 1.000 (kertas)

Gambar 4.1

Uang Rp. 1.000 (kertas)



Gambar Utama : Tjut Meutia (Bagian Depan) Tari Tifa, Pemandangan Alam Banda Neira dan Bunga Anggrek Larat (Bagian Belakang).

Bahan : Kertas Khusus Terbuat dari Serat Kapas.  
 Ukuran : 141 mm x 65 mm.  
 Warna dominan : Hijau.

b. Uang Rupiah Pecahan 2.000

Gambar 4.2

Uang Rp. 2.000



Gambar Utama : Mohammad Hoesni Thamrin (Bagian Depan  
 Tari Piring, Pemandangan Alam Ngarai Sianok  
 dan Bunga Jeumpa (Bagian Belakang).  
 Bahan : Kertas Khusus Terbuat dari Serat Kapas.  
 Ukuran : 141 mm x 65 mm.  
 Warna dominan : Abu-abu.

## c. Uang Rupiah Pecahan 5.000

Gambar 4.3

Uang Rp. 5.000



Gambar Utama : Dr. K. H. Idham Chalid (Bagian Depan) Tari Gamboyan, Pemandangan Alama Gunung Bromo dan Bunga Sedap Malam (Bagian Belakang).

Bahan : Kertas Khusus Terbuat dari Serat Kapas.

Ukuran : 143 mm x 65 mm

Warna dominan : Cokelat

## d. Uang Rupiah Pecahan 10.000

Gambar 4.4

Uang Rp. 10.000



Gambar Utama : Frans Kaisiepo (Bagian Depan) Tari Pakarena, Pemandangan Alam Taman Nasional Wakatobi dan Bunga Cempaka Hutan Kasar (Bagian Belakang).

Bahan : Kertas Khusus Terbuat dari Serat Kapas.

Ukuran : 145 mm x 65 mm.

Warna Dominan : Ungu.

## e. Uang Rupiah Pecahan 20.000

Gambar 4.5

Uang Rp. 20.000



- Gambar Utama : Dr. G. S. S. G. Ratulangi (Bagian Depan) Tari Gong, Pemandangan Alam Derawan dan Bunga Anggrek Hitam (Bagian Belakang).
- Bahan : Kertas Khusus Terbuat dari Serat Kapas.
- Ukuran : 147 mm x 65 mm.
- Warna dominan : Hijau.



## f. Uang Rupiah Pecahan 50.000

Gambar 4.6

Uang Rp. 50.000



Gambar Utama : Ir. H. Djuanda Kartawidjaja (Bagian Depan)  
Tari Legong, Pemandangan Alam Taman Nasional Komodo dan Bunga Jepun Bali (Bagian Belakang).

Bahan : Kertas Khusus Terbuat dari Serat Kapas.

Ukuran : 149 mm x 65 mm.

Warna dominan : Biru.

## g. Uang Rupiah Pecahan 100.000

Gambar 4.7

Uang Rp. 100.000



Gambar Utama	: Dr. (H. C.) Ir. Soekarno Dr. (H. C.) Drs. Mohammad Hatta (Bagian Depan) Tari Topeng Betawi, Pemandangan Alam Raja Ampat dan Bunga Anggrek Bulan (Bagian Belakang).
Bahan	: Kertas Khusus Terbuat dari Serat Kapas.
Ukuran	: 151 mm x 65 mm.
Warna dominan	: Merah.

## 2. Uang Logam

Ukuran pengaman atau sekuriti pada cetakan uang logam berbeda dengan dengan uang kertas yang memiliki banyak fitur. Sekuriti percetakan uang logam pada prinsipnya lebih banyak ditentukan oleh kualitas bahan, kerumitan desain, dan ketajaman percetakan.

## a. Uang Rupiah Pecahan 100

Gambar 4.8

Uang Rp. 100



Gambar Utama : Prof. Dr. Ir. Herman Johannes  
 Bahan : Alumunium  
 Ukuran : 23.00 mm  $\pm$  0.10 mm  
 Warna dominan : Putih Alumunium

## b. Uang Rupiah Pecahan 200

Gambar 4.9

Uang Rp. 200



Gambar Utama : Dr. Tjiptomangunkusumo  
 Bahan : Alumunium  
 Ukuran : 25.00 mm  $\pm$  0.05 mm  
 Warna dominan : Putih Alumunium

## c. Uang Rupiah Pecahan 500

Gambar 4.10

Uang Rp. 500



Gambar Utama : Letjen TNI T.B. Simatupang  
 Bahan : Alumunium  
 Ukuran : 27.20 mm ± 0.05 mm  
 Warna dominan : Putih Alumunium

## d. Uang Rupiah Pecahan 1.000 (logam)

Gambar 4.11

Uang Rp. 1.000 (logam)



Gambar Utama : Mr. I Gusti Ketut Pudja  
 Bahan : Nickel Plated Steel  
 Ukuran : 24.10 mm ± 0.10 mm  
 Warna dominan : Putih Keperakan

3. Kertas Berharga Non Uang
  - a. Perangko

Gambar 4.12

## Perangko



Perangko merupakan salah satu dokumen wajib memiliki fitur sekuriti yang melekat pada produknya mengingat sifatnya sebagai bukti pelunasan biaya pengiriman dokumen. Secara umum, perangko merupakan secarik kertas bergambar yang mencantumkan nama negara penerbit, tahun penerbitan dan memiliki nominal nilai tertentu. Sampai saat ini Peruri telah mencetak perangko beberapa seri yang diterbitkan oleh PT Pos Indonesia, misalnya, Perangko seri Shio Kambing (2015), Perangko Seri Gerhana Matahari Total dan Perangko Shio Monyet (2016). Peruri juga mencetak perangko yang berfungsi sebagai sarana promosi, misalnya Perangko seri peduli lingkungan hidup. Peruri selalu meningkatkan teknologi dan kapasitas untuk melakukan pencetakan perangko yang sesuai spesifikasi yang dikehendaki oleh konsumen.

## b. Materai

Gambar 4.13

## Materai



Materai Republik Indonesia sebagai salah satu dokumen *security* negara yang dipergunakan sebagai tanda keabsahan dan legalitas dokumen surat perjanjian dan penjualan, dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia dan pencetakannya dipercayakan kepada Percetakan Uang RI. Kepercayaan yang diberikan kepada Percetakan Uang RI, mengingat produk dokumen *security* yang dicetak oleh Peruri selama ini mengandung unsur-unsur *security feature*, diantaranya penggunaan hologram *security* dan teknik cetak Intaglio, sebagaimana yang terdapat pada uang kertas Republik Indonesia. Meterai yang dicetak oleh Peruri atas pesanan dari Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia saat ini bernilai Rp 3.000,- dan Rp 6.000,-.

## c. Pita Cukai

Gambar 4.14

Pita Cukai



Pita Cukai yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan bukti pembayaran cukai atas penjualan tembakau berbentuk rokok kretek dan *cigarette*. Produk yang oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dipercayakan pencetakannya ke Peruri tersebut, memiliki unsur *security* yang cukup handal dalam rangka meminimalkan pemalsuan. Salah satunya adalah pemberian hologram pada cetakan pita cukai. Pita Cukai dicetak sesuai pesanan dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, berdasarkan nilai pajak yang dikenakan untuk produk yang terkena pajak.

## d. Paspor

Gambar 4.15

## Paspor



Paspor Republik Indonesia sebagai salah satu dokumen *security* negara yang penting atau vital, selama ini digunakan sebagai bukti kewarganegaraan Indonesia bagi pemiliknya dan berfungsi sebagai dokumen pendukung perjalanan khususnya keluar negeri atau antar negara. Direktorat Jenderal Imigrasi Republik Indonesia mempercayakan pencetakan dan pembuatan Paspor Republik Indonesia kepada Peruri, karena hasil produknya yang selalu mengutamakan unsur *security*. Kini Peruri tidak hanya mencetak pesanan Paspor RI dari Direktorat Jenderal Imigrasi Republik Indonesia saja, tetapi juga pesanan Paspor dari Luar Negeri, diantaranya dari Sri Lanka.



e. Sertifikat Tanah

Gambar 4.16  
Sertifikat Tanah



Sertifikat tanah yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional sebagai tanda bukti kepemilikan dan hak seseorang atas tanah adalah salah satu dokumen negara yang vital. Atas dasar itulah Badan Pertanahan Nasional mempercayakan pencetakan dokumen Sertifikat Tanah kepada Peruri. Sertifikat Tanah yang dicetak oleh Peruri mempunyai ciri khusus yang lebih mengutamakan unsur pengamanan *security feature*, sehingga dapat memperkecil resiko pemalsuan.

#### 4. Logam Non Uang

##### a. Lencana

Gambar 4.17

##### Lencana



Produk Logam Non Uang (LNU) Peruri yang mengedepankan nilai kualitas dari segi bahan, desain, hingga proses cetak dalam menciptakan sebuah produk sehingga memberikan kebanggaan untuk digunakan pada sebuah momen pemberian penghargaan. Berbahan dari logam kuningan dan tembaga berbalut sepuhan emas, nikel, maupun perunggu.

##### b. *Commemorative Coin*

Gambar 4.18

##### Logam Non Uang



photo & editing by: @hamivan20 - 7229

Menampilkan sisi eksklusifitas dari produk Logam Non Uang (LNU) menghasilkan produk dengan tema tertentu yang disesuaikan dengan fungsi karakter dan pesan yang ingin disampaikan oleh pemesan. Kombinasi bahan logam dengan teknik pewarnaan mendetail menjadi keunggulan yang ditawarkan dari produk Logam Non Uang (LNU) Perum Peruri.

c. Medali

Gambar 4.19

Medali



Medali dikombinasikan dengan bingkai melalui proses sketsa bermotif seni menghasilkan plakat berkualitas dengan teknik sepuh yang baik sehingga menimbulkan efek sekelas emas menjadi salah satu produk unggulan Peruri.

#### 4.1.5 Lokasi Perum Peruri

Perum Peruri mempunyai 4 lokasi gedung, yaitu :

1. Jl. Palatehan 4, Kebayoran Baru Blok K-V Jakarta Selatan 12160
2. Jl. Tarum barat, Desa Parungmulya, Ciampel, Karawang, Jawa Barat
3. Jl. Ahmad Yani No.119, Surabaya 60237, Jawa Timur
4. JL Putri Merak Jingga / JL Gudang, No 3A, Medan 20111, Sumatera Utara

Perum Peruri Jakarta berfungsi sebagai kantor administrasi dan pemasaran. Perum Peruri Karawang berfungsi sebagai pabrik percetakan uang dan dokumen *security* lainnya, Perum Peruri Divisi Barat dan Divisi Timur berfungsi sebagai percetakan dokumen *security* untuk Indonesia wilayah Barat dan Timur.

## 4.2 Hasil dan Pembahasan

### 4.2.1 Identitas Informan

1. Informan 1

Seorang laki-laki yang berusia 51 tahun dengan pendidikan terakhir Sarjana. Informan 1 bekerja di PKBL Peruri sebagai Kepala PKBL Peruri. Sudah bekerja di peruri selama 27 tahun.

2. Informan 2

Seorang laki-laki yang berusia 55 tahun dengan pendidikan terakhir Sarjana. Informan 2 bekerja di PKBL Peruri. Sudah bekerja di peruri selama 34 tahun.

3. Informan 3

Seorang laki-laki yang berusia 46 tahun. Informan 3 bekerja di SDM Peruri yang merupakan pengurus Mushola Al-Muhajirin Karawang.

4. Informan 4

Seorang laki-laki yang berusia 34 tahun. Informan 4 bekerja di Peruri yang merupakan pengurus Mushola Al-Muhajirin Karawang.

5. Informan 5

Seorang laki-laki yang berusia 43 tahun. Informan 5 bekerja di PT Pindodeli yang merupakan warga Blok A.

6. Informan 6

Seorang laki-laki yang berusia 47 tahun. Informan 6 bekerja di Perusahaan Swasta yang merupakan warga Blok A.

7. Informan 7

Seorang wanita yang berusia 15 tahun. Informan 7 merupakan seorang pelajar yang merupakan warga Blok A.

8. Informan 8

Seorang wanita yang berusia 21 tahun. Informan 8 merupakan seorang pelajar yang merupakan warga Blok A.

9. Informan 9

Seorang laki-laki yang berusia 41 tahun. Informan 9 bekerja di Perusahaan Swasta yang merupakan warga Blok A.

10. Informan 10

Seorang wanita yang berusia 38 tahun. Informan 10 bekerja di Perusahaan Swasta yang merupakan warga Blok A.

11. Informan 11

Seorang wanita yang berusia 36 tahun. Informan 11 merupakan seorang ibu rumah tangga yang merupakan warga Blok A.

12. Informan 12

Seorang laki-laki yang berusia 26 tahun. Informan 12 bekerja di Perusahaan Swasta yang merupakan warga Blok A.

13. Informan 13

Seorang laki-laki yang berusia 21 tahun. Informan 13 merupakan seorang pelajar yang merupakan warga Blok A.

14. Informan 14

Seorang laki-laki yang berusia 33 tahun. Informan 14 bekerja sebagai PNS yang merupakan warga Blok A.

15. Informan 15

Seorang laki-laki yang berusia 41 tahun. Informan 15 bekerja di Pindodelli yang merupakan warga Blok A.

16. Informan 16

Seorang laki-laki yang berusia 42 tahun. Informan 16 bekerja di Peruri yang merupakan warga Blok A.

17. Informan 17

Seorang laki-laki yang berusia 43 tahun. Informan 17 bekerja sebagai wirausaha yang merupakan warga Blok A.

18. Informan 18

Seorang laki-laki yang berusia 16 tahun. Informan 18 merupakan seorang pelajar yang merupakan warga Blok A.

19. Informan 19

Seorang laki-laki yang berusia 22 tahun. Informan 19 merupakan seorang pelajar yang merupakan warga Blok A.

20. Informan 20

Seorang wanita yang berusia 27 tahun. Informan 20 bekerja di Perusahaan Swasta yang merupakan warga Blok A.

21. Informan 21

Seorang wanita yang berusia 45 tahun. Informan 21 merupakan ibu rumah tangga yang merupakan warga Blok A.

22. Informan 22

Seorang laki-laki yang berusia 44 tahun. Informan 22 bekerja di Peruri yang merupakan warga Blok A.

23. Informan 23

Seorang wanita yang berusia 20 tahun. Informan 23 merupakan seorang pelajar yang merupakan warga Blok A.

24. Informan 24

Seorang wanita yang berusia 21 tahun. Informan 24 merupakan seorang pelajar yang merupakan warga Blok A.

25. Informan 25

Seorang wanita yang berusia 22 tahun. Informan 22 merupakan seorang pelajar yang merupakan warga Blok A.

26. Informan 26

Seorang wanita yang berusia 43 tahun. Informan 26 merupakan Ibu Rumah Tangga yang merupakan warga Blok A.

27. Informan 27

Seorang laki-laki yang berusia 38 tahun. Informan 27 bekerja di Perusahaan Swasta yang merupakan warga Blok A.

28. Informan 28

Seorang wanita yang berusia 38 tahun. Informan 28 merupakan Ibu Rumah Tangga yang merupakan warga Blok A.

29. Informan 29

Seorang laki-laki yang berusia 45 tahun. Informan 29 bekerja di Perusahaan Swasta yang merupakan warga Blok A.

30. Informan 30

Seorang wanita yang berusia 38 tahun. Informan 30 merupakan Ibu Rumah Tangga yang merupakan warga Blok A.

31. Informan 31

Seorang wanita yang berusia 41 tahun. Informan 31 merupakan Ibu Rumah Tangga yang merupakan warga Blok A.

32. Informan 32

Seorang laki-laki yang berusia 20 tahun. Informan 32 merupakan seorang pelajar yang merupakan warga Blok A.

33. Informan 33

Seorang laki-laki yang berusia 19 tahun. Informan 33 merupakan seorang pelajar yang merupakan warga Blok A.

## 4.2.2 Pembahasan

### 4.2.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai tanggung jawab sosial sebuah organisasi terhadap publik. Menurut Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam berkontribusi membangun perekonomian organisasi yang diimbangi kegiatan etis yang dapat meningkatkan kualitas hidup dari pekerja beserta keluarganya supaya setara dengan komunitas lokal dan masyarakat luas.<sup>1</sup> *Corporate Social Responsibility* itu hanya untuk Perseroan Terbatas, sedangkan Badan Usaha Milik Negara itu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Yang menyamakan antara CSR dan PKBL yaitu di Program Bina Lingkungannya.

---

<sup>1</sup>Nor Hadi. 2011. *Pubic Relations*. Yogyakarta: Andi. Hal163

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara kepada masyarakat. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilaksanakan dengan dasar Undang Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Per-05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Negara tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara. Tujuan program Kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Sedangkan Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, yaitu program untuk membentuk calon mitra binaan baru dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh Badan Usaha Milik Negara melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara. Program Bina Lingkungan ini bersifat bantuan (Korban Bencana Alam, Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Bantuan Pengembangan Sarana dan/atau Prasarana dan Bantuan Sarana Ibadah).

Dengan adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di Perum Peruri ini, masyarakat mendapat bantuan untuk mendirikan usahanya ataupun sarana umum yang ada dengan bantuan berupa dana tersebut. PKBL ini bermitra dengan banyak sekali mitraan di Indonesia khususnya pulau Jawa, kepada kepala-kepala daerah, pengusaha-pengusaha kecil, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Banyak sekali manfaat yang didapat, yang salah satunya adalah bisa menjadikan citra perusahaan menjadi baik di mata masyarakat. Selain itu juga bisa membantu kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk sarana umum seperti mushola jalan dan lain-lain.

Untuk mendapatkan bantuan dana dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri yaitu dengan cara mengajukan permohonan proposal dengan maksud dan tujuan. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri tidak memberikan bantuan berupa dana tunai maka dari itu apa yang bisa di bantu oleh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan



Peruri ini harus dirinci dengan sedetail mungkin dan nantinya bantuan itu akan langsung dibelikan barang, contohnya pasir semen dan lain-lain.

Adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak PKBL Peruri pada saat menanyakan tentang CSR sebagai berikut:

P :“Apa yang dimaksud dengan *Corporate Social Responsibility* atau CSR?”

N :”CSR, CSR itu sekarang adanya di Perseroan PT, kami Peruri itu bukan PT tapi Perum, jadi yang berlaku dikita itu PKBL, tidak ada CSR. Untuk PKBL sendiri itu adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang kita alokasikan seharusnya di seluruh Indonesia, cuma karena kita Peruri ini hanya satu hanya di Karawang dan Jakarta saja jadi kita cuma didaerah pulau jawa saja tidak sampai keluar pulau lainnya ya supaya tidak sulit transportasinya.”

#### 4.2.2.2 Pondasi yang menjadi dasar dari *Corporate Social Responsibility*

Terdapat pondasi yang menjadi dasar dari *Corporate Social Responsibility*, yaitu:

1. *Charity Principle* yang dilakukan oleh Perum Peruri dimana Perum Peruri ini pernah memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar Karawang berupa bantuan mendirikan sarana umum untuk beribadah. Sebagai contoh Peruri memberikan bantuan kepada masyarakat Puri Telukjambe untuk mendirikan Mushola Al-Muhajirin sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap warga sekitar Perum Peruri.
2. *Stewardship Principle*, tindakan perusahaan dengan melakukan pendekatan *stakeholder* yang dimana tindakan perusahaan ini mempertimbangkan kepentingan setiap pihak yang dipengaruhi oleh keputusan maupun kebijakan perusahaan. Sebagai contoh masyarakat Sirnabaya yang pernah mengajukan proposal kepada PKBL Peruri yaitu Bapak Sambas dengan maksud untuk meminta bantuan dana untuk mendirikan mushola. Dengan melihat kepentingan dari bantuan tersebut, dimana mushola tersebut sebagai sarana umum untuk umat muslim beribadah dan juga melihat kebutuhan akan sarana umum tersebut di wilayah Sirnabaya bukan hanya sebagai tempat beribadah akan tetapi sebagai tempat sekolah beragama untuk anak-anak.

#### 4.2.2.3 Indikator Dalam Implementasi CSR di PKBL Peruri

Menurut Kartini diperlukan indikator kinerja kunci dan implementasi *Corporate Social Responsibility*. Indikator yang paling efektif adalah kualitatif. Ada tujuh indikator yang sebaiknya digunakan dalam pengukuran tersebut, yaitu:<sup>2</sup>

##### 1. *Leadership* (Kepemimpinan)

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di Mushola Al-Muhajirin ini bisa dikatakan berhasil dikarenakan adanya pengurus yang mengurus mushola tersebut, dan adanya pemimpin yang bisa memimpin diskusi pada saat pengurus-pengurus tersebut sedang mengadakan rapat, dimana pemimpin tersebut bisa mempengaruhi warga sekitarnya untuk mencapai suatu tujuan mereka yaitu membangun mushola. Dan karena dirasa dana yang dikumpulkan masih kurang memadai dan melihat kebutuhan yang banyak untuk membangun Mushola tersebut maka pengurus Mushola tersebut dimana pemimpinnya adalah Bapak Sambas memutuskan untuk meminta bantuan kepada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sambas selaku penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sekaligus pengurus mushola tersebut. Adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri:

P :”Saya mau wawancara seputar penerimaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di Mushola Al-Muhajirin, disini disebutkan penerimanya Bapak. Dan kebetulan bapak orang Peruri juga.”

N :”Jadi kita rapat dulu kan bersama jajaran DKM untuk pembangunan Mushola Al-Muhajirin, karena kenapa? Karena Mushola Al-Muhajirin itu sudah tidak bisa menampung lagi masyarakat yang banyak, lagi pula banyak disisi-sisi lain juga banyak yang perlu dirombak, yang perlu dibenerin gitu. Sehingga kita berantisipasi, punya inisiatif disamping kita minta ke keluarga kita sebagai sumbangan-sumbangan dari keluarga, partisipasi warga, kita pun memohon bantuan ke perusahaan karena ada Program Kemitraan dan

---

<sup>2</sup> Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Refika Aditama. Hal.54

Bina Lingkungan itu sehingga masyarakat sepakat, tim, okelah kita buat permohonan ke Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk supaya minta bantuan dana untuk permohonan bantuan mushola setelah itu dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan merespon dan memberi sumbangan 30 juta, dimana sumbangan itu 25jt itu untuk barang dan 5 juta itu untuk tukang. Nah semuanya itu sudah direalisasikan. Jadi bagaimana nih caranya agar supaya uang ini tersimpan menyesuaikan dengan harga barang dan menyesuaikan dengan tanggal pembangunannya, maka uang itu kita simpan di matrial dan kita tinggal ngambil, gitu aja.”

## 2. Proporsi Bantuan

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri memberikan proporsi bantuan terdapat peraturannya, dimana peraturan tersebut sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dana yang dilokasikan untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut maximal 4 % dari jumlah laba yang didapat oleh perusahaan pertahunnya. Apabila ada yang ingin meminta bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri itu harus mengajukan permohonan proposal dengan maskud dan tujuan yang ingin dicapai dari permohonan proposal tersebut.

Adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri:

- P :”Dari mana pak sumberdana ini? Berapa besar dana yang dievakuasikan untuk PKBL itu?”
- N :”Dananya merupakan beberapa persen dari laba yang didapat perusahaan setiap tahunnya, maximal 4% dari laba perusahaan pertahun”
- P :”Dana yang dialokasikan itu setiap tahun sama atau berbeda-beda pak?”
- N :”Beda-beda, yang pertama kan dari jumlah laba sudah pasti berbeda-beda, kemudian kan sudah tidak bisa diakumulasi kalau misalnya laba itu sama, yang jelas beda.”

Pada bantuan yang diberikan oleh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri kepada Mushola Al-Muhajirin proporsi bantuan dana yang diberikan sebesar 30 juta, dimana dana tersebut untuk pembelian pasir, semen dan lainnya. Dengan bantuan tersebut warga Sirnabaya menjadi lebih nyaman menikmati fasilitas mushola sekarang ini. Adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri Perum Peruri:

P :”Berapa sumber dana yang diterima?”

N :”Yaitu 30 juta, 25 juta untuk barang dan 5 juta untuk tukang”

P :”Dipergunakan untuk apa saja pak uang-uang itu? Apa fasilitas jadi lebih memadai?”

N :”Untuk merehab, disamping itu kita mencari dana-dana yang lain, karena kenapa? Ya dana yang dibutuhkan lebih besar, ya sebenarnya ini alhamdulillah sebagai tambahan, ini untuk beli besi pasir. Fasilitas jadi lebih memadai karena pasir itu kan digunakan untuk memperlebar mushola.“

Berbeda halnya dengan bantuan pendidikan kepada Kepala Madrasah Aliyah Mansyaul Umum di Malang dengan bantuan dana sebesar 100 juta. Dengan cakupan anggaran yang lebih besar maka hasil program yang didapat juga lebih bagus. Dari bantuan dana tersebut bisa merenovasi kelas-kelas yang rusak.

### **3. Transparansi dan akuntabilitas**

Terdapat laporan tahunan pemberian bantuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan anggaran tahun 2018 terdiri dari Bantuan Sarana Ibadah, Bantuan Sarana dan Prasarana Umum, Bantuan Pendidikan dan Pelatihan untuk membantu masyarakat disekitar Perusahaan dan wilayah lain. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.1

## Bantuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri 2018

No	Permohonan	Jenis Bantuan	Alamat	Usulan Nilai Bantuan
1.	Ketua RT 09 RW 03	Bantuan Sarana dan Prasarana Umum	Jl. Bulak Wangi Raya No.2 RT 09/03 Pamulang, Banten	Material : 30.000.000 Tunai : 0 Jumlah : 30.000.000
2.	Ketua Panitia Pembangunan Mushola Al- Muhajirin	Bantuan Sarana Ibadah	Puri Telukjambe Blok A, RW 07 Desa Sirnabaya Karawang	Material : 25.000.000 Tunai : 5.000.000 Jumlah : 30.000.000
3.	Ketua Takmir Masjid Al- Amin, Kelurahan Banyemiharjo, Wonogiri	Bantuan Sarana Ibadah	Lingkungan Beleh, Kel. Banyemharjo Kec.Giritonto Kab. Wonogiri	Material : 15.000.000 Tunai : 5.000.000 Jumlah : 20.000.000
4.	Ketua Pengurus Mushola Al- Ikhlas, Desa Kademangaran, Kab.Tegal	Bantuan Sarana Ibadah	Desa Kademangaran, Kec.Dukuhturi, Kab.Tegal	Material : 15.000.000 Tunai : 5.000.000 Jumlah : 20.000.000
5.	Ketua DKM Mushola Al- Ikhlas Perum Pondok Benda, Pamulang, Banten	Bantuan Sarana Ibadah	Perum Pondok Benda Indah, Kec. Pamulang, Tangsel Banten	Material : 10.000.000 Tunai : 5.000.000 Jumlah : 15.000.000

6.	Ketua Pengurus DKM Mushola Annur Sudimara Timur	Bantuan Sarana Ibadah	Jl.Dr. Wahidin No.15 RT 04 /03 Sudimara Timur, Ciledug , Tangerang	Material : 15.000.000 Tunai : 5.000.000 Jumlah : 20.000.000
7.	Ketua Dewan Kemakmuran Mesjid Al – Hikmah Komp.Peruri Ciledug	Bantuan Sarana Ibadah	Komp. Peruri Sudimara Timur, Ciledug, Tangerang Banten	Material : 15.000.000 Tunai : 5.000.000 Jumlah : 20.000.000
8.	Pengurus Mesjid Al- Hidayah Desa Banjarsari, Ciawi Kab.Bogor	Bantuan Sarana Ibadah	Jl. Veteran III Kp. Kambangan I, Desa Banjarsari, Ciawi Bogor	Material : 25.000.000 Tunai : 5.000.000 Jumlah : 30.000.000
9.	Ketua DKM Mesjid Baiturridho, Komplek Depnaker, Bekasi	Bantuan Sarana Ibadah	Komp. Depnaker Jakasetia, Bekasi Selatan	Material : 15.000.000 Tunai : 0 Jumlah : 15.000.000
10.	Ketua Panitia Renovasi Masjid Al- Farah Desa Pagelaran Ciomas Kab.Bogor	Bantuan Sarana Ibadah	Kp. Sirnaraga RW 4 Desa Pagelaran Ciomas Bogor	Material : 20.000.000 Tunai : 5.000.000 Jumlah : 25.000.000
11.	Pengurus RW 05 Kel.Gaga Kec.Larangan Tangerang	Bantuan Sarana Kesehatan	RW 05 Kel.Gaga Kec.Larangan Tangerang	Material : 12.000.000 Tunai : 0 Jumlah : 12.000.000

12.	Ketua Panitia Pembangunan Pendopo Makam, Kabupaten Klaten	Bantuan Sarana Umum dan Prasarana Umum	Dsn. Banyumalang Ds.Glagah Kec.Jatinom Kab.Klaten Jateng	Material : 15.000.000 Tunai : 5.000.000 Jumlah : 20.000.000
13.	Ketua Pembangunan Gapuro Desa Brangkal, Klaten	Bantuan Sarana Umum dan Prasarana Umum	Desa Brangkal, Kec.Karangano m, Kab.Klaten Jateng	Material : 15.000.000 Tunai : 25.000.000 Jumlah : 17.000.000
14.	Ketua Pengurus Pengadaan Perkakas Desa Karanganom Klaten	Bantuan Sarana Umum dan Prasarana Umum	Desa Karanganom Kec.Karangano m Kab.Klaten Jawa Tengah	Material : 13.000.000 Tunai : 0 Jumlah : 13.000.000
15.	Kepalad Madrasah Aliyah Mansyaul Umum , Gondanglegi, Malang,Jatim	Bantuan Pendidikan	Ganjaran, Gondanglegi, Kab.Malang Jatim	Material : 70.000.000 Tunai : 30.000.000 Jumlah : 100.000.000
16.	Ketua Pengurus SSB Perseman Kab. Karanganyar Jateng	Bantuan Sarana dan Prasarana Umum	Tegalasri Bejen Kec.Karangany ar Kab.Karangany ar Jateng	Material : 20.000.000 Tunai : 0 Jumlah : 20.000.000
Total Material : 330.000.000				
Total Tunai : 77.000.000				
Total Bantuan :407.000.000				

Sumber : PKBL Perum Peruri

#### 4. Cakupan Wilayah

Pada tabel diatas terdapat wilayah yang menerima bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri. Dimana wilayah itu diprioritaskan untuk daerah pulau Jawa, terutama kepada masyarakat Karawang. Untuk masyarakat Karawang sendiri sering mendapatkan bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dimana perusahaan sering memberikan bantuan sarana kesehatan untuk mobil *ambulance* puskesmas-puskesmas yang ada di daerah Karawang dan perusahaan juga memberikan bantuan kepada masyarakat Sirnabaya untuk pendirian mushola.

Adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri:

P :”Faktor apa yang menjadikan Mushola Al-Muhajirin ini mendapat bantuan dari PKBL?”

N :”Pertama, karena banyak warga Peruri disitu, kemudian kedua itu memang itu adalah lingkungan Peruri sehingga otomatis kan, jadi karena itu adalah orang Peruri yang memohon, jadi wajar lah jika perusahaan ngasih.“

Terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Program Kemitraan tidak memberikan pinjaman dana kepada sembarang orang melainkan membuat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh usaha kecil dan menengah agar dapat menjadi Mitra Binaannya, syarat tersebut antara lain adalah:

1. Memiliki Kekayaan Bersih tidak lebih dari Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 1 miliar.
2. Usaha dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan besar.
4. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.



5. Telah melaksanakan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun serta mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.
6. Melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah disetujui Badan Usaha Milik Negara Pembina (diprioritaskan usaha yang padat karya dan tidak padat modal).
7. Menyelenggarakan pencatatan/pembukuan dengan tertib.
8. Membayar kembali pinjaman secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
9. Menyampaikan laporan perkembangan usaha kepada BUMN Pembina.
10. Belum memenuhi persyaratan perbankan.

Seperti yang telah dikatakan oleh pihak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri:

P :“Trus ada syarat-syarat tidak pak untuk calon mitraan?”

N :”Mitra banyak.”

P :“Syarat-syaratnya apa saja pak?”

N :”Aset tidak boleh melebihi dari jumlah batas maximum, jadi ada batas maximumnya. Kemudian perorangan, kemudian juga bukan merupakan anak perusahaan, dikelola oleh sendiri. Kemudian juga yang belum dilakukan pembinaan oleh Badan Usahan Milik Negara lain, jadi tidak bisa duplikasi ya, satu perusahaan di bantu oleh 2 atau 3 itu tidak boleh, kemudian juga betul-betul dan serius dalam menangani usahanya, secara ada kemungkinan baik untuk memindahkan dalam melakukan usahanya, jadi banyak lah. Di Kepmen ada 02 2017.”

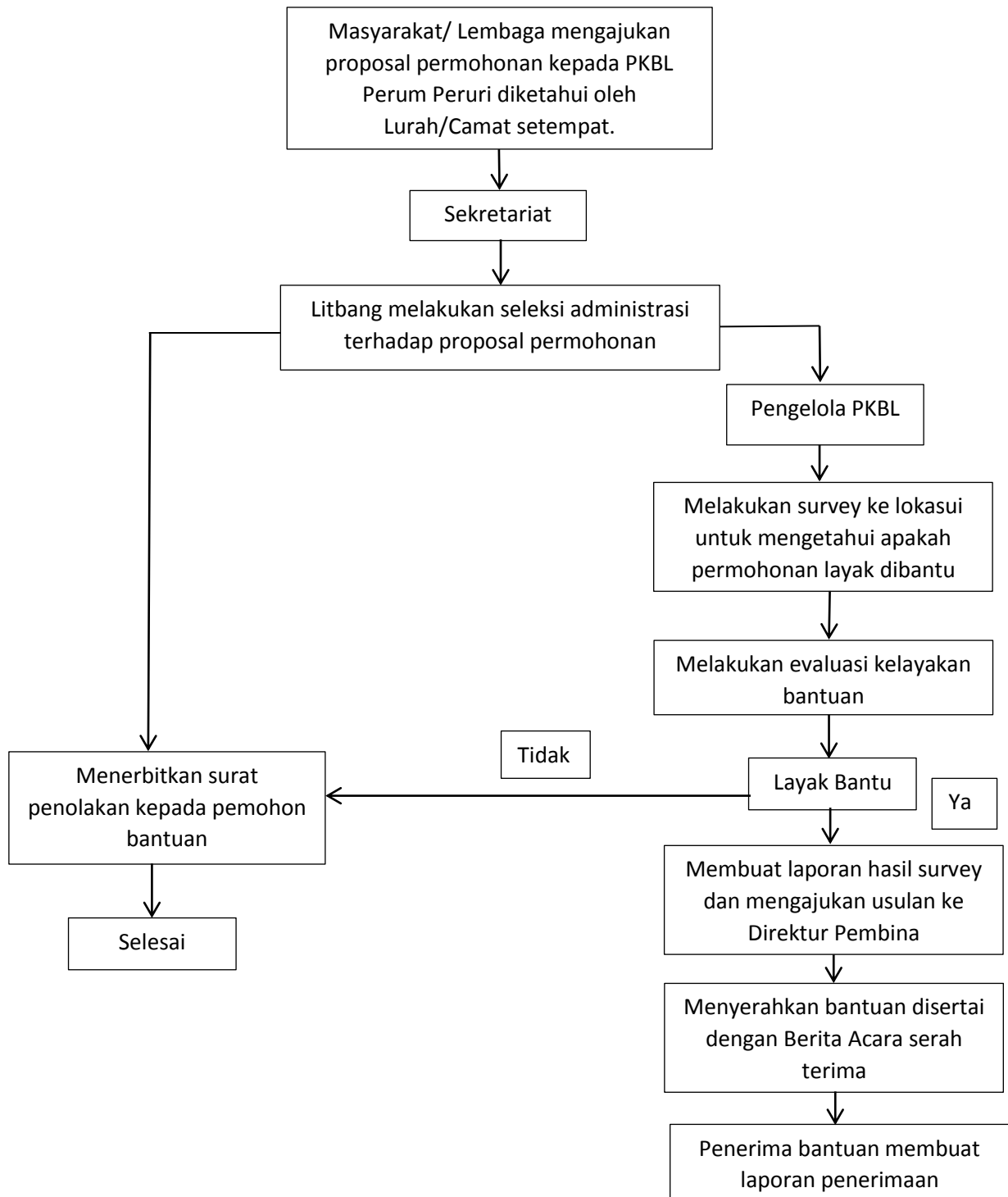
## **5. Perencanaan dan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi**

Perencanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan harus dihadiri oleh pihak PKBL Peruri dan penerima PKBL. Salah satu penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dari Perum Peruri yaitu Pak Sambas untuk kegiatan Mushola Al-Muhajirin Karawang. Penerimaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan itu harus melibatkan

*stakeholder* yaitu Bapak Sambas pada setiap proses perencanaan Mushola Al-Muhajirin tersebut, diantaranya: penerimaan dana yang diberikan langsung oleh pihak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan diterima oleh Bapak Sambas, pengelolaan dana yang akan dialokasikan langsung untuk pembelian pasir, besi, semen dan lain sebagainya, pengawasan proses berlangsungnya pembangunan mushola tersebut hingga selesainya pembangunan mushola tersebut.

*Stakeholder* harus dilibatkan dalam proses kegiatan PKBL tersebut. Dimana *stakeholder* ini harus mengikuti SOP untuk permohonan bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri tersebut. Berikut SOP pemberian bantuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan:

Bagan 4.1  
Alur Tata Cara Pemberian Bantuan Program Bina Lingkungan



## 6. Keberlanjutan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri

Tumbuhnya rasa memiliki pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri pada Kegiatan Mushola Al-Muhajirin Karawang dan hasil program pada diri masyarakat warga blok A Sirnabaya dapat ikut andil dalam menjaga dan memelihara mushola tersebut dengan baik. Adanya pilihan *partner* program yang bisa menjamin bahwa tanpa keikutsertaan perusahaan, program bisa tetap dijalankan selesai dengan partner tersebut. Partner program itu bisa dipercayakan kepada penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan langsung yaitu Bapak Sambas yang sekaligus menjadi pengurus pada Mushola Al-Muhajirin Karawang dan kepada pengurus-pengurus mushola tersebut.

Adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri:

P :”Apa harapan anda terhadap Mushola Al-Muhajirin?”

N :”Ya minimal kayak gini, bagus, anak-anak bisa rajin ngajinya. Kan kalau sudah rapihkan kita gak perlu jauh-jauh untuk beribadah dan mengaji anak-anak ya, tinggal kesini aja. Karena ini kan tipenya blok-blok dan masih berkembang, masih swadaya, tidak bisa ketok palu langsung jadi, jadi bener-bener nguras pikiran dan tenaga, kadang-kadang kan kalau dananya masih kurang kan apa boleh buat kita harus cari dana lagi ke warga-warga dan selesaikan bareng-bareng.”

## 7. Hasil Nyata

Terdapat dokumentasi hasil yang menunjukkan bahwa fasilitas yang ada pada Mushola Al-Muhajirin saat ini jadi lebih memadai, seperti adanya penambahan keran ditempat wudhu, penambahan kamar mandi, pelebaran mushola, penambahan fasilitas solat (mukena sarung sajadah) dan adanya tempat bermain untuk anak-anak yang biasa melakukan sekolah mengaji pada sore hari. Dan meningkatnya Sumber Daya Manusia yang akan melakukan ibadah pada mushola tersebut. Seperti yang telah dikatakan oleh pihak penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada

kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri:

P :”Dampak psikologis apa yang dirasakan warga? Apakah warga senang? Apakah warga jadi lebih rajin beribadah?”

N :”Sekarang ini kalau magrib dan isya itu penuh terus. Banyak yang datang terus, makanya itu perlu direhab juga, kalau gakeburu-buru ga kebagian.”

Dengan adanya bantuan tersebut, pola pikir masyarakat warga Blok A Sirnabaya menjadi lebih baik kepada Perum Peruri, ini menjadi bukti nyata bahwa perusahaan yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan menaikkan citra perusahaan dibenak masyarakat. Seperti yang telah dikatakan oleh pihak penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri:

P :”Setelah anda mendapat bantuan tersebut, apa pandangan anda terhadap Peruri?”

N :”Kalau dari Perurinya sih kan Peruri ini ada bantuan dari CSR kan ya, ya bagus sih jadi kebantu juga, jadi lebih memperhatikan kepentingan masyarakat gitu lah ya.”

#### **4.2.2.4 Tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri**

Tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan itu berbeda, untuk tujuan Program Kemitraan yaitu untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Sedangkan Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, yaitu program untuk membentuk calon Mitra Binaan baru dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh Badan Usaha Milik Negara melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program Bina Lingkungan ini bersifat bantuan (Korban Bencana Alam, Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Bantuan Pengembangan Sarana dan/atau Prasarana dan Bantuan Sarana Ibadah). Dan untuk membantu masyarakat sekitar Perusahaan khususnya untuk daerah Karawang baik itu untuk bantuan kepada kepala-kepala daerah ataupun pembangunan Sarana dan Prasarana umum. Juga untuk memberikan nilai positif perusahaan dibenak

masyarakat, bahwa Peruri ini peduli dengan masyarakatnya. Salah satu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini yaitu membantu pembuatan Mushola Al-Muhajirin Karawang sebagai sarana beribadah bagi umat muslim.

Adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Peruri :

P :“Apa tujuan Peruri melakukan PKBL ini ?”

N :”Kalau untuk tujuan program Kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Sedangkan Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program Bina Lingkungan, yaitu program untuk membentuk calon Mitra Binaan baru dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program BL ini bersifat bantuan (Korban Bencana Alam, Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Bantuan Pengembangan Sarana dan/atau Prasarana dan Bantuan Sarana Ibadah).”

Bagi penerima bantuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut tentunya sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut warga menjadi lebih rajin dan mengetahui bahwa Perum Peruri peduli terhadap warganya. Dan tujuan warga meminta bantuan kepada Perum Peruri Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yaitu untuk mendapatkan bantuan dana sebagai tambahan dana untuk mendirikan sarana beribadah bagi umat muslim.

#### **4.2.2.5 Manfaat PKBL Perum Peruri**

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar perusahaan itu berada, sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi pada *profit* namun juga peduli pada lingkungan sekitar. Manfaat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan bagi perusahaan sangatlah banyak diantaranya:

1. Bisa mempromosikan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Peruri kepada masyarakat sekitar Perusahaan khususnya di daerah Karawang.

2. Bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dan sebagai peluang mendapatkan penghargaan.
3. Meningkatkan citra perusahaan.

Adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri:

P :”Apa saja dampak dan manfaat yang diperoleh Perusahaan kepada Mushola Al-Muhajirin itu?”

N :”Dampaknya ya sesuai dengan tujuannya dilakukan itu untuk membantu sosial masyarakat di lingkungan pabrik atau dilingkungan kantor, yang jelas masyarakat sekitar prioritas utama, ya untuk mempromosikan, meningkatkan taraf hidup di lingkungan kantor.”

Sedangkan manfaat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk masyarakat diantaranya:

1. Terdapat kegiatan sosial berupa pembangunan fasilitas umum bagi masyarakat sekitar perusahaan.
2. Kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan meningkat, contohnya saja pada warga Blok A Sirnabaya yang mendapatkan bantuan PKBL tersebut menjadi lebih dekat dan lebih bisa bersilaturahmi pada saat beribadah.
3. Tersedianya fasilitas mushola tersebut yang membuat anak-anak menjadi senang pada saat sekolah agama.
4. Warga yang menerima bantuan tersebut pun terlihat senang karena banyak sekali bahkan terkadang mushola tersebut penuh karena dipenuhi warga yang ingin beribadah di Mushola tersebut.

Adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak penerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Peruri:

P :”Manfaat apa yang dirasakan oleh anda setelah mendapatkan bantuan tersebut?”

N :”Ya setelah mendapat bantuan tersebut waktu kita untuk membangun ya jadi bisa lebih diperpendek ya mungkin yang tadinya rencananya 2 tahun jadi cuma hanya 1 tahun sudah bisa terlaksana proyek ya walaupun kita bisa nyicil-nyicil gitu, prosesnya bertahap.”

#### **4.2.2.6 Model Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri**

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri dilakukan dengan berbagai pola yang umumnya diterapkan oleh perusahaan dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, namun Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Peruri menerapkan pola sebagai berikut :

##### **1. Keterlibatan Langsung**

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri menjalankan programnya secara langsung dengan menyerahkan langsung sumbangan dana ataupun bantuan dana kepada masyarakat. Sebagai contoh, pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilakukan pada Mushola Al-Muhajirin Karawang yaitu dengan memberikan bantuan langsung kepada pengurus mushola tersebut berupa barang dengan total harga 25 jt dan untuk tukang sebesar 5 jt. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Peruri memberikan langsung kepada pengurusnya tanpa perantara. Peruri tidak memberikan berupa uang tunai karena memang sudah peraturan dari pemerintah seperti itu.

##### **2. Bermitra dengan pihak lain**

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri bekerjasama dengan lembaga-lembaga dan komunitas masyarakat, instansi pemerintah dalam mengelola dana. Sebagai contoh Peruri pernah memberikan sarana kesehatan di daerah Banten, dana tersebut dialokasikan untuk membeli sarana yang dibutuhkan.

#### **4.2.2.7 Jenis Program CSR di PKBL Perum Peruri**

Jenis yang digunakan oleh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Peruri yaitu *Cause Related Marketing (CRM)* dimana perusahaan menyisihkan 4% dari laba yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini, karena ini sudah merupakan hak paten yang diatur dalam Undang-Undang. Dan perusahaan memberikan bantuan itu pun berupa barang, jarang sekali penerima bantuan ini mendapatkan uang.



Adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Peruri:

P :”Bagaimana teknis penyaluran PKBL kepada Mushola Al-Muhajirin Karawang ini?”

N :”Teknisnya ada proposal dari mushola itu yang ditanda tangani oleh pengurusnya dan maksudnya apa? Ada perhitungan biaya-biayanya dan jumlah pekerja, jadi PKBL ini tidak memberikan bantuan dalam bentuk tunai, kalau memang untuk pembangunan kita bantu dengan matrialnya dan kemudian biaya tenaga kerjanya jadi boleh dibilang kita jarang atau tidak pernah membantu secara tunai gitu.”

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Perum Peruri sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Target sasaran pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini yaitu kepada masyarakat yang mempunyai usaha dengan tujuan agar usahanya bisa lebih meningkat dan lebih tangguh juga mandiri sehingga bisa memperluas produksi dan lapangan pekerjaan. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan juga memberikan sarana dan prasarana untuk umum yang bertujuan agar sarana yang diberikan bisa digunakan sebagai kepentingan bersama untuk masyarakat yang membutuhkan dan bisa berguna untuk banyak orang. Contohnya seperti Pak Sambas yang menerima program Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk pembangunan Mushola Al-Muhajirin Karawang sebagai sarana dan prasarana untuk umat muslim yang mau beribadah ataupun mengaji. Terbukti dengan hasil nyata bahwa mushola tersebut ramai oleh masyarakat sekitar yang pada waktunya beribadah mushola tersebut dipenuhi oleh warga yang ingin beribadah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Sambas berkaitan dengan dampak psikologis dan manfaat yang dirasakan, adapun kutipan singkat percakapan peneliti (P) dengan narasumber (N) dari pihak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Peruri:

P :”Ada dampak psikologis apa yang dirasakan warga? Apakah warga senang? Apakah warga jadi rajin beribadah?”

N :”Sangat berterimakasih sekali karena adanya bantuan, oh ternyata perusahaan Peruri itu memperhatikan.”

- P :”Jadi banyak yang beribadah gitu ya pak ?”
- N :”Sekarang ini kalau magrib dan isya itu penuh terus.”
- P :”Kemaren juga sempet ngelewat ke mushola nya waktu magrib-magrib dan banyak yang beribadah. Tadinya mau kerumah pak sambas tapi kurang tau alamatnya.”
- N :”Banyak yang datang terus,makanya itu perlu direhab juga, kalau gakeburu-buru ga kebagian.”
- P :”Manfaat apa saja yang dirasakan setelah mendapat bantuan dari PKBL ini?”
- N :”Manfaatnya kita ikut semangat dalam membangun karena ada dan bantuan gitu , kan kalau kita gak ada dana untuk dana talangan itu kan kita was-was,waduh ini dari mana lagi nih, walaupun kita menunggu yang lain, dan ini tuh kan bisa dimanfaatkan, ditaroh di matrial jadi kita tinggal ambil gitu.”

Dalam hal ini Perum Peruri peduli dan tanggung jawab kepada masyarakat sekitar perusahaan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Dan salah satu bentuk realisasi bantuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yaitu pembangunan Mushola Al-Muhajirin Karawang.

### 4.3 Analisis Data Triangulasi

Point (persepsi)	Triangulasi				
	Direktur PKBL	Staff PKBL	Warga penerima PKBL	Warga penerima PKBL	Dokumen
Tujuan PKBL	<p>“Tujuan program Kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Sedangkan Bina Lingkungan untuk membentuk calon Mitra Binaan baru dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat</p>	<p>“Sebagai bentuk tugas dan tanggung jawab yang sudah diatur oleh pemerintah. Jadi kita hanya menjalankan tugas tersebut. Dan tentunya bermitra kepada pengusaha-pengusaha agar tidak bangkrut dan membantu masyarakat apabila ada permohonan bantuan.”</p>	<p>“Mushola Al-Muhajirin itu sudah tidak bisa menampung lagi masyarakat yang banyak, lagi pula banyak disisi-sisi lain juga banyak yang perlu dirombak, yang perlu dibenerin gitu. Sehingga kita berantisipasi, punya inisiatif disamping kita minta ke keluarga kita sebagai sumbangan dari keluarga, partisipasi warga, kita pun memohon bantuan ke perusahaan</p>	<p>“Untuk mendapatkan dana bantuan, soalnya kan masih kurang banyak danan untuk pembangunannya mba.”</p>	<p>“Pada dokumen menunjukkan bahwa penerima PKBL tersebut mengajukan proposal kepada PKBL dengan maksud tujuan “menindak lanjuti pelaksanaan ibadah sehari-hari dan bulan ramadhan tahun sebelumnya yang sudah berjalan baik, maka kami memandang perlu meningkatkan fasilitas</p>

	oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.”		karena ada program PKBL itu sehingga masyarakat sepakat , tim , okelah kita buat permohonan ke PKBL untuk supaya minta bantuan dana untuk permohonan bantuan mushola.”		mushola sebagai pendukung pelaksanaan ibadah dimasa yang akan datang.”
Manfaat dari PKBL	“Ya kami sangat senang bisa membantu untuk renovasi mushola tersebut, dan yang kita harapkan semoga Peruri bisa dipandang baik oleh masyarakat sekitar khususnya daerah karawang. Karena kita juga sering	”Dampaknya ya sesuai dengan tujuannya dilakukan itu untuk membantu sosial masyarakat di lingkungan pabrik atau dilingkungan kantor, yang jelas masyarakat sekitar prioritas utama , ya untuk mempromosi	”Manfaatnya kita ikut semangat dalam membangun karena ada dan bantuan gitu , kan kalau kita gak ada dana untuk dana talangan itu kan kita was-was,waduh ini dari mana lagi nih, walaupun kita menunggu yang lain , dan ini tuh kan bisa	“Ya setelah mendapat bantuan tersebut waktu kita untuk membangun ya jadi bisa lebih diperpendek ya mungkin yang tadinya rencananya 2 tahun jadi cuma hanya 1 tahun sudah bisa terlaksana proyek ya waluapun kita bisa nyicil-	“Pada dokumen menunjukkan bahwa manfaat yang dirasa kondisi mushola semakin membaik. Dan dipaparkan oleh bukti foto serta banyaknya warga yang merasakan manfaat dari bantuan dana PKBL tersebut.”

	melakukan CSR PKBL ini ke Puskesmas-puskesmas yang ada di karawang”	kan, meningkatkan taraf hidup di lingkungan kantor”	dimanfaatkan, ditaroh di matrial jadi kita tinggal ambil gitu.”	nyicil gitu, prosesnya bertahap.”	
Persepsi masyarakat Mushola Al-Muhajirin	-	-	<p>“Untuk merehab, disamping itu kita mencari dana-dana yang lain , karena kenapa? Ya dana yang dibutuhkan lebih besar, ya sebenarnya ini alhamdulillah sebagai tambahan, ini untuk beli besi pasir. Fasilitas jadi lebih memadai karena pasir itu kan digunakan untuk memperlebar mushola.”</p>	<p>“Benar, sekarang tuh kan fasilitas sudah tidak memadai. Apalagi kalau sabtu minggu itu sampai keluar-luar si jamaah itu, pada hari biasa juga sih sampai keluar-luar menjelang magrib dan isya. Bahkan kemaren pada bulan ramadhan aja, kita sampe buka tenda 2 diluar. Kita sama tukang tendanya sampe punya kontrak 1 bulan untuk mendirikan tendanya itu.”</p>	<p>“Terdapat bukti foto yang menyatakan bahwa fasilitas mushola jadi lebih memadai.”</p>

Dampak Psikologis	“Dampaknya hanya senang setelah mendapatkan bantuan dari PKBL”	“Pandangan warga terhadap peruri jadi lebih baik dan senang”	“Sekarang ini kalau magrib dan isya itu penuh terus. Banyak yang datang terus, makanya itu perlu direhab juga, kalau gak keburu-buru ga kebagian.”	”Warga menjadi tambah rajin beribadah dan senang, tapi ya namanya panitia di kasih duit ya yang tadinya bebannya banyak jadi ya berkurang, satu point untuk membeli apa sudah dapat gitu walaupun kita juga masih berusaha”	“Tidak adanya dokumen berkas yang menyatakan bahwa terdapat adanya dampak psikologis. Namun untuk foto bukti terdapat adanya dampak psikologis bahwa warga sangat senang dan lebih rajin beribadah.”
Dampak Fisik	“Dampaknya hanya senang setelah mendapatkan bantuan dari PKBL”	“Pandangan warga terhadap peruri jadi lebih baik dan senang”	“Sangat berterimakasih sekali karena adanya bantuan, oh ternyata perusahaan peruri itu memperhatikan.”	”Iya senang memiliki kualitas yang lebih baik, jadi lebih bagus lah dari sebelumnya pas udah dapet bantuan dari PKBL itu mba.”	““Tidak adanya dokumen berkas yang menyatakan bahwa terdapat adanya dampak psikologis. Namun untuk foto bukti terdapat adanya dampak

					psikologis bahwa warga sangat senang dan lebih rajin beribadah.”
Pandangan terhadap PKBL	<p>“Pandangan nya sangat positif. Karena dengan amanah undang-undang ini ternyata banyak terbantu untuk wirausaha terbantu untuk sarana umum dan sebagainya. Intinya sangat positif pandangan nya”</p>	<p>“Ya sangat positif, jadi bisa membantu masyarakat dan para pengusaha-pengusaha ataupun kepala-kepala daerah.”</p>	<p>“Lebih ditingkatkan lagi dan solidkan lagi, diperbanyak lagi sumbangan dananya, supaya silaturahmi nya lebih terjalin lagi, bantuan-bantuan dan anggarannya lebih dibanyakin lagi, supaya perusahaan juga dipandang baik .”</p>	<p>“Ya pengennya sih kalau bisa berkesinambungan bantuan-bantuan itu, cuma kan dari masyarakat tidak bisa memaksa, karena itukan bantuan dari pemerintah daerah ya . Ya bahwasannya kan kalau tinggal diperumahan kan banyak orang mampu padahal sebenarnya sama aja.”</p>	<p>Pada dokumen Evaluasi Penerima Bantuan PKBL menunjukkan bahwa program Bina Lingkungan ini dapat meningkatkan Citra Perusahaan dimata masyarakat dan dicontreng pada bagian Sangat Setuju.</p>

Berdasarkan dari faktor analisis triangulasi diatas, maka dapat disimpulkan dari empat sudut pandang narasumber yang diwawancarai yaitu Direktur PKBL, Asisten Manager PKBL dan warga penerima PKBL serta dokumen pendukung yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat secara random dengan mendapat bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan itu berpendapat bahwa fasilitas yang ada di Mushola Al-Muhajirin tersebut lebih memadai dan sebagian masyarakat mengetahui bahwa pembangunan tersebut mendapat bantuan juga dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Peruri. Dan dari bantuan tersebut warga merasakan manfaat dan dampak yang sangat baik, warga jadi banyak yang ingin beribadah di mushola tersebut. Dengan adanya bantuan warga merasa tujuan awal yang mereka buat sudah tercapai namun warga lebih menginginkan lagi apabila dana yang diberikan lebih besar tidak hanya 30 jt saja, dan dengan adanya bantuan tersebut juga warga menjadi senang dan merasa beribadah di Mushola itu menjadi lebih nyaman. Selain itu pandangan yang dirasakan oleh perusahaan dan warga kepada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan itupun baik sesuai dengan dokumen yang ada. Namun masukan dari warga hanya satu yaitu kurangnya dana yang diberikan oleh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

#### **4.3.1 Implementasi PKBL Dilihat Dari Persepsi Masyarakat**

Survey persepsi masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui tujuan, manfaat, persepsi masyarakat, dampak psikologis dan fisik serta pandangan terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Dari tiga puluh narasumber yang diberikan mengenai pertanyaan, tiga puluh narasumber mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pendapat mereka terhadap tujuan, manfaat, persepsi masyarakat, dampak psikologis dan fisik serta pandangan terhadap PKBL tersebut. Adapun hasil survey persepsi yang disajikan dalam bentuk skala *likert* sebagai berikut:



Tabel 4.2  
Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Baik	1
2	Tidak Baik	2
3	Netral	3
4	Baik	4
5	Sangat Baik	5

Sumber : sugiyono (2012 : 94)

Tabel 4.3  
Persepsi Masyarakat

No	Angka Skala	Persepsi Masyarakat			
		Fisik		Psikologis	
		Fasilitas	Bangunan fisik hasil PKBL	Perasaan senang	Pandangan Terhadap PKBL
1	Informan 4	4	4	4	4
2	Informan 5	4	5	5	5
3	Informan 6	4	4	4	4
4	Informan 7	3	5	5	4
5	Informan 8	4	5	4	5
6	Informan 9	5	5	5	5
7	Informan 10	4	3	3	3

8	Informan 11	2	4	4	4
9	Informan 12	4	5	5	4
10	Informan 13	4	4	5	4
11	Informan 14	4	4	5	4
12	Informan 15	4	4	5	5
13	Informan 16	4	4	5	4
14	Informan 17	3	4	4	5
15	Informan 18	3	5	5	5
16	Informan 19	4	5	5	4
17	Informan 20	3	5	5	4
18	Informan 21	4	4	4	4
19	Informan 22	3	4	5	4
20	Informan 23	4	4	4	4
21	Informan 24	3	4	4	5
22	Informan 25	4	5	5	5
23	Informan 26	4	5	5	4
24	Informan 27	3	5	5	5
25	Informan 28	4	4	4	4
26	Informan 29	3	4	4	5
27	Informan 30	5	4	4	5
28	Informan 31	4	4	5	4
29	Informan 32	4	5	4	5
30	Informan 33	4	4	4	4
Rata-rata		3,7	4,3	4,6	4,3

Untuk menghitung rata-rata dari persepsi masyarakat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

dengan:

- $\bar{X}$  : Rata-rata  
 $n$  : Jumlah narasumber  
 $\sum X$  : Jumlah nilai dari narasumber

Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata tabel persepsi masyarakat terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Peruri menurut 30 narasumber yang sudah diwawancarai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kepuasan di atas pada **fasilitas** mendapatkan nilai 3,7 jika dilihat dari skala *likert* maka konsep berada diposisi **netral ke baik**.
2. Dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kepuasan di atas pada **bangunan fisik hasil PKBL** mendapatkan nilai 4,3 jika dilihat dari skala *likert* maka konsep berada diposisi **baik ke sangat baik**.
3. Dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kepuasan di atas pada **perasaan senang** mendapatkan nilai 4,6 jika dilihat dari skala *likert* maka konsep berada diposisi **baik ke sangat baik**.
4. Dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kepuasan di atas pada **pandangan terhadap PKBL** mendapatkan nilai 4,3 jika dilihat dari skala *likert* maka konsep berada diposisi **baik ke sangat baik**.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat diketahui:

1. Posisi paling tertinggi yaitu Perasaan Senang dengan nilai 4,6 yaitu **baik ke sangat baik** dikarenakan warga merasa fasilitas yang diberikan itu sangat membantu kelancaran beribadah warga blok A. Dengan adanya bantuan dana dari PKBL Perum Peruri tersebut warga jadi lebih nyaman lagi saat beribadah dan warga senang atas bantuan dana tersebut.
2. Bangunan Fisik Hasil PKBL mendapat nilai 4,3 berada diposisi **baik ke sangat baik** dikarenakan fasilitas yang ada jadi lebih memadai seperti

adanya fasilitas untuk beribadah (mukena sarung sajadah), mushola jadi lebih diperlebar, keran mushola untuk wudhu ditambah sehingga tidak perlu mengantri terlalu lama, kamar mandi mushola bertambah dan terdapat taman bermain untuk anak-anak yang sekolah beragama pada sore hari.

3. Fasilitas mendapatkan nilai 3,7 berada diposisi **netral ke baik** dikarenakan warga masih merasa fasilitas yang ada di Mushola Al-Muhajirin Karawang masih saja kurang seperti tempatnya yang harus diperlebar lagi, walaupun sudah mendapat bantuan dari PKBL Perum Peruri.
4. Pandangan terhadap PKBL Perum Peruri mendapatkan nilai 4,3 berada diposisi **baik kesangat baik** dikarenakan warga menganggap Peruri ini peduli terhadap warganya yang membutuhkan dan dengan hasil yang baik ini juga Peruri dipandang baik oleh masyarakat dan menaikkan citra perusahaan dipandangan masyarakat.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini merupakan salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh Perum Peruri yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik masyarakat disekitar perusahaan ataupun masyarakat luas. *Corporate Social Responsibility* ini merupakan salah satu bentuk tugas dan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan ini merupakan bagian dari promosi perusahaan kepada masyarakat, dengan itu Perum Peruri ini tidak hanya semata-mata mencari citra perusahaan saja tapi juga sudah menjadi tugas dan tanggungjawab perusahaan sebagaimana yang telah diatur di Undang-Undang. Banyak promosi yang dilakukan oleh Perum Peruri yang salah satunya dengan cara *Corporate Social Responsibility* yang memberikan bantuan kepada masyarakat Puri Telukjambe untuk bantuan pembangunan mushola.

Bantuan yang diberikan kepada masyarakat Puri Telukjambe untuk pembangunan Mushola Al-Muhajirin itu mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat, dan dampaknya yaitu warga menjadi lebih rajin dan lebih banyak yang ingin beribadah di mushola, selain itu warga juga senang mushola tersebut memiliki fasilitas yang lebih memadai seperti tempat wudhu yang lebih memadai, terdapat meja untuk anak-anak yang ingin sekolah mengaji, dan juga sajadah, sarung serta mukena yang lebih memadai. Dengan adanya ini warga jadi lebih bersemangat untuk beribadah dan

pandangan warga terhadap Perum Peruri menjadi lebih baik, bahwa Peruri ternyata peduli kepada masyarakatnya.